

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif, menurut Masyhuri (2010) pengertian metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Metode yang digunakan adalah eksplanatori, menurut Sugiyono (2010) eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Pendekatan yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Jombang dengan jumlah yang tak terhingga. Sampel yang digunakan adalah masyarakat Kabupaten Jombang yang pernah membeli barang di pasar tradisional Legi Jombang berpindah ke pasar Modern Keraton Jombang. Teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Uji hipotesis menggunakan uji partial dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### **1.2. Objek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah pengaruh harga dan kebersihan terhadap perpindahan belanja dari pasar tradisional ke pasar modern di Kota Jombang,

lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada pasar modern Keraton Jombang.

### **1.3. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran**

#### **1.3.1. Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

##### **A. Perpindahan Belanja Konsumen**

Perpindahan Belanja Konsumen adalah konsumen berkeinginan untuk berpindah dari satu penyedia layanan ke penyedia layanan lainnya, dari pasar tradisional ke pasar modern. Indikator perpindahan belanja konsumen mengacu pada Limanjaya dan Wijaya dalam Chotimah (2010), terdiri dari:

1. Memecahkan masalah secara luas (*extended problem solving*)
2. Pemecahan masalah secara terbatas (*limited problem solving*)
3. Pengambilan keputusan yang bersifat kebiasaan (*habitual decision making*)

##### **B. Harga**

Harga adalah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat yang dimiliki atau menggunakan produk yang ditetapkan oleh pemasar. Indikator harga mengacu pada konsep Kotler dan Armstrong (2001); Stanton (1998) sebagai berikut:

1. Keterjangkauan harga
2. Daya saing harga
3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk

### C. Kebersihan

Kebersihan adalah kondisi penjual menjaga lingkungan sekitar tempat belanja agar terhindar dari sampah dan bau tidak sedap lainnya.

Indikator kebersihan mengacu pada konsep Yuliarsih (2002) dalam Simanjuntak dan Sitinjak (2015) antara lain:

1. Memiliki lokasi yang bersih.
2. Memiliki fasilitas sanitasi yang baik.
3. Menyimpan barang yang terjaga kebersihannya.

### 1.3.2. Instrumen Penelitian

**Tabel 3.1.**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Item
Perpindahan Belanja Konsumen (Y). mengacu pada Limanjaya dan Wijaya dalam Chotimah (2010)	1. Memecahkan masalah secara luas ( <i>extended problem solving</i> )	Y1.1 Pasar modern memberikan informasi tentang produk yang dijual
	2. Pemecahan masalah secara terbatas ( <i>limited problem solving</i> )	Y1.2 Pasar modern menyediakan barang dagangan berbagai kebutuhan
	3. Pengambilan keputusan yang bersifat kebiasaan ( <i>habitual decision making</i> )	Y1.3 Sudah pernah mencoba berbelanja di pasar modern pada beberapa bulan terakhir
Harga (X <sub>1</sub> ) mengacu pada Kotler dan Amstrong (2001);	1. Keterjangkauan harga	X1.1 Harga jual produk di pasar modern murah
	2. Daya saing harga	X1.2 Harga jual produk di pasar modern kompetitif
	3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk	X1.3 Harga jual produk di pasar modern sesuai dengan kualitasnya

Stanton (1998)	4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk	X1.4 Harga jual produk di pasar modern sesuai dengan manfaat
----------------	---	--

*Lanjutan Tabel 3.1.*

Variabel	Indikator	Item
Kebersihan (X <sub>2</sub> ) mengacu pada (2002) dalam Simanjuntak dan Sitinjak (2015)	1. Memiliki lokasi yang bersih	X2.1 Pasar modern menyediakan tempat belanja yang bersih
	2. Memiliki fasilitas sanitasi yang baik	X2.2 Pasar modern memiliki fasilitas yang baik
	3. Menyimpan barang yang terjaga kebersihannya	X2.3 Rak untuk menyimpan barang di pasar modern selalu di bersihkan

### 1.3.3. Skala Pengukuran

Dalam operasionalisasi variabel seluruh variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2010) adalah skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif).

**Tabel 3.2.**  
**Scoring Untuk Jawaban Angket**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skor Positif</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber: Sugiyono (2010)**

#### **1.4. Populasi dan Sampel**

##### **1.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Jombang yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terhingga.

##### **1.4.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010).

Untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus Lamesshow (1991) dalam Alvira dan Susanto (2011) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{d^2 \cdot p(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 100 orang sehingga pada penelitian ini sampel yang digunakan sekurang-kurangnya 100 responden. Adapun sampel yang digunakan adalah masyarakat Kabupaten Jombang yang pernah membeli barang di pasar tradisional Legi Jombang berpindah ke pasar Modern Keraton Jombang.

## **1.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan.

#### 2. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian.

### **1.5.2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2010) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau

wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

## 2. Metode Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang berada dilokasi penelitian. Angket dipergunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Dalam skala model *rating scale*, tidak hanya mengukur terhadap sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2010).

## 3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

## 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam bentuk profil Keraton Jombang.



## **1.6. Uji Instrumen**

### **1.6.1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2010) valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dari populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi berdasarkan analisis instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Korelasi Item Pernyataan**

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	R Kritis	Keterangan
Harga	Pernyataan 1 (X <sub>1.1</sub> )	0.706	0,3	Valid
	Pernyataan 2 (X <sub>1.2</sub> )	0.749	0,3	Valid
	Pernyataan 3 (X <sub>1.3</sub> )	0.751	0,3	Valid
	Pernyataan 4 (X <sub>1.4</sub> )	0.821	0,3	Valid
Kebersihan	Pernyataan 1 (X <sub>2.1</sub> )	0.622	0,3	Valid
	Pernyataan 2 (X <sub>2.2</sub> )	0.813	0,3	Valid
	Pernyataan 3 (X <sub>2.3</sub> )	0.807	0,3	Valid
Berpindah Belanja	Pernyataan 1 (Y <sub>1.1</sub> )	0.892	0,3	Valid
	Pernyataan 2 (Y <sub>1.2</sub> )	0.882	0,3	Valid
	Pernyataan 3 (Y <sub>1.3</sub> )	0.663	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 3.3. menunjukkan bahwa *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid untuk mengukur masing-masing variabel

### 1.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010) reliabilitas adalah derajat konsistensi/kejelasan data dalam interval waktu tertentu. Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6. Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol

hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan uji reabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Harga ( $X_1$ )	0.751	0,6	Realibel
Kebersihan ( $X_2$ )	0.691	0,6	Realibel
Berpindah Belanja (Y)	0.754	0,6	Realibel

Berdasarkan tabel 3.6. menunjukkan bahwa *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan realibel untuk mengukur masing-masing variabel.

## 1.7. Teknik Analisis Data

### 1.7.1. Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variable dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0.8
 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1,0	-	1,8	=	Sangat Buruk
1,9	-	2,6	=	Buruk
2,7	-	3,4	=	Cukup
3,5	-	4,2	=	Baik
4,3	-	5,0	=	Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2005)

### 1.7.2. Persamaan Regresi

Teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independen* (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Perpindahan Belanja Konsumen
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien regresi
$X_1$	=	Harga
$X_2$	=	Kebersihan
e	=	Standard error

### 1.7.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

#### 1.7.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan (Ghozali, 2011):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P > 0,05$ ).

### 1.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

### 1.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011).

### 1.7.3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas. Dengan cara  $d_{hitung}$  dibandingkan nilai  $d_{tabel}$  pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut ini :

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $d_u$ ) dan ( $4 - d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4 - d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **1.7.4. Uji Hipotesis**

##### **1.7.4.1. Uji Pengaruh Parsial ( Uji t )**

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value)  $< 0,05$  artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen
- b. Bila (P-Value)  $> 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

##### **1.7.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**



Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.